

## **Hubungan Sosial Budaya, Pengetahuan, Sumber Informasi terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan**

**Sri Wahyuni**

*Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Vokasi-Universitas Indonesia Maju  
Gedung HZ Jl. Harapan No.50, Lenteng Agung - Jakarta Selatan 12610  
Email: s4rah.861210@gmail.com*

### **Abstrak**

**Latar Belakang:** Pemberian MP-ASI dini sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Namun, banyak ibu yang belum memahami pentingnya pemberian MP-ASI dini dan kurang terampil dalam mempersiapkan dan memberikan makanan tersebut. Selain itu, faktor sosial budaya, pengetahuan, dan sumber informasi juga dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan MP-ASI dini pada bayi.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan sosial budaya, pengetahuan, sumber informasi terhadap perilaku ibu dalam pemberian mp-asi dini pada bayi usia 10-6 bulan di PKM S Tahun 2023.

**Metode:** Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian deskriptif analitik dan pendekatan *Cross-Sectional*, populasi pada penelitian ini berjumlah 58 ibu. sampel yang diambil menggunakan teknik *random sampling* dengan kriteria balita usia 0 bulan hingga 59 bulan dan ibu yang membawa balitanya ke PKM S Tahun 2023. Data dikumpulkan dengan instrumen kuesioner. Metode analisis data menggunakan Uji *Chi-Square* dengan SPSS.

**Hasil:** Temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan substansial antara sosial budaya dengan perilaku Ibu dalam pemberian MP ASI dini pada bayi 10-6 bulan di PKM S Tahun 2023 ( $p = 0,001$ ), Pengetahuan dengan perilaku Ibu dalam pemberian MP ASI dini pada bayi 10-6 bulan di PKM S Tahun 2023 ( $p = 0,000$ ), dan Sumber informasi dengan perilaku Ibu dalam pemberian MP ASI dini pada bayi 10-6 bulan di PKM S Tahun 2023 ( $p = 0,029$ ).

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan sosial budaya, pengetahuan, sumber informasi terhadap perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia 10-6 Bulan di PKM S Tahun 2023.

**Kata Kunci:** pengetahuan, perilaku mpasi, sosial budaya, sumber informasi

Editor: YY

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat di distribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan dibawah **Lisensi Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International**.

## Pendahuluan

Pemberian MP-ASI dini sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Namun, banyak ibu yang belum memahami pentingnya pemberian MP-ASI dini dan kurang terampil dalam mempersiapkan dan memberikan makanan tersebut.<sup>1</sup> Selain itu, faktor sosial budaya, pengetahuan, dan sumber informasi juga dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan MP-ASI dini pada bayi. Indikator kesejahteraan suatu negara salah satunya dilihat dari Angka Kematian Bayi (AKB).<sup>2</sup> Target pada tahun 2030 yaitu mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 KH (Kelahiran Hidup) dan Angka Kematian Balita 25 per 1000 KH (SDGs, tujuan-3). *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations of Children's Fund* (UNICEF) dalam strategi global pemberian makanan pada bayi dan anak menyatakan bahwa pencegahan kematian bayi adalah dengan pemberian makanan yang tepat yaitu pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan kehidupan dan pengenalan makanan pendamping ASI (MPASI) yang aman dan bergizi pada usia 6 bulan bersamaan dengan pemberian ASI lanjutan hingga usia 2 tahun atau lebih.<sup>3,4,5</sup>

Salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia adalah cakupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif yang belum berhasil. *United Nation Children Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) menganjurkan usaha penurunan angka kesakitan dan kematian anak dengan cara pemberian ASI yang sebaiknya diberikan minimal 6 bulan lamanya. ASI dapat diberikan kepada anak hingga usia 2 tahun dan diselingi dengan pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) setelah anak usia 6 bulan.<sup>6</sup> Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dianjurkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jenis makanan padat dan semi padat boleh diberikan kepada bayi setelah usia 6 bulan sebagai makanan pendamping selain ASI. Target pencapaian ASI eksklusif di Indonesia belum tercapai yang diharapkan yaitu sebesar 80%.<sup>7</sup> Tahun 2012 Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) melaporkan bahwa pencapaian target ASI eksklusif di Indonesia adalah 42%, sedangkan Dinas Kesehatan Provinsi melaporkan bahwa tahun 2013 cakupan bayi yang diberikan ASI eksklusif 0–6 bulan hanyalah 54,3%.<sup>8</sup>

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan bayi menyusu secara eksklusif untuk 6 bulan pertama kehidupan, diikuti dengan pengenalan makanan perlekapan yang memadai. Akan tetapi, banyak ibu yang telah memberikan makanan dan minuman lain selain ASI sebelum anak berumur 6 bulan. Beberapa faktor yang mempengaruhi ibu memberikan MPASI dini, antara lain pengetahuan ibu yang rendah tentang ASI eksklusif dan MPASI, serta ibu tidak mengetahui tahapan pemberian MPASI yang tepat.<sup>9</sup> Pada tahun 2020 WHO kembali memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO. Masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Secara global pada tahun 2019, 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 juta diperkirakan kurus dan 38,3 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas<sup>10</sup>

Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi. Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut antara lain dengan melakukan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan

pelayanan kesehatan pada neonatus (0-28 hari) minimal 3 kali, satu kali pada umur 0-2 hari (KN1), KN2 pada umur 3-7 hari dan KN3 pada umur 8-28 hari. Dalam melaksanakan pelayanan neonatus, petugas kesehatan disamping melakukan pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu. Pelayanan tersebut meliputi pelayanan kesehatan neonatal dasar (tindakan resusitasi, pencegahan hipotermia, pemberian ASI dini dan eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, kulit dan pemberian imunisasi); pemberian vitamin K; manajemen terpadu balita muda (MTBM); dan penyuluhan perawatan neonatus di rumah menggunakan buku KIA. Pada tahun 2020, pelayanan KN Lengkap (KN3) adalah sebesar 41.339 jiwa (92,94%). Berikut gambaran kunjungan neonatal lengkap di Kota Depok tahun 2017-2020. Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sejak lahir sampai berusia 6 bulan dalam rangka mencukupi kebutuhan gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI merupakan makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi karena mengandung unsur gizi yg dibutuhkan bayi guna pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal.<sup>11</sup>

Oleh sebab itu ASI diberikan secara eksklusif hingga 6 bulan, dan diteruskan sampai usia 2 tahun. Dinas Kesehatan Kota Depok melalui seksi kesga dan gizi menyelenggarakan pelatihan konselor menyusui guna mendongkrak cakupan pemberian ASI Eksklusif serta memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi konselor yang turun ke masyarakat akan pentingnya ASI Eksklusif dan pemberian ASI sampai dengan 2 tahun. Inisiasi menyusui dini dan ASI Eksklusif dapat mengurangi angka kematian bayi baru lahir. Selain itu, dapat meningkatkan kesehatan, tumbuh kembang, membantu membangun daya tahan tubuh bayi serta sangat baik untuk kesehatan sistem pencernaan bayi. Berikut gambaran capaian bayi baru lahir mendapat IMD dan ASI eksklusif di Kota Depok tahun 2020. Data ibu menyusui di wilayah Jawa Barat Depok Tahun 2021 Bayi Baru Lahir mendapat IMD sebanyak 90, 44% dan ASI Eksklusif 68, 49%.<sup>12</sup>

Berdasarkan paparan peneliti diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sosial budaya, pengetahuan, sumber informasi terhadap perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dini pada Bayi Usia 10-6 Bulan di PKM S Tahun 2023.

## Metode

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian deskriptif analitik dan pendekatan *Cross-Sectional*, populasi pada penelitian ini berjumlah 58 ibu. Sampel yang diambil menggunakan teknik *random sampling* dengan kriteria balita usia 0 bulan hingga 59 bulan dan ibu yang membawa balitanya ke PKM S Tahun 2023. Data dikumpulkan dengan instrument kuesioner. Metode analisis data menggunakan Uji *Chi-Square* dengan SPSS.

## Hasil

### Analisis Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Pemberian MP-ASI Dini, Sosial Budaya dan Pengetahuan

Variable	Frekuensi	Persentase
<b>Pemberian MP-ASI Dini</b>		
MPASI < 6 bulan	34	58,6 %

MPASI $\geq$ 6 bulan	24	41,4 %
<b>Jumlah</b>	<b>58</b>	<b>100 %</b>
<b>Sosial Budaya</b>		
Baik	33	56,9 %
Tidak Baik	25	43,1 %
<b>Jumlah</b>	<b>58</b>	<b>100 %</b>
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	29	50,0 %
Kurang	29	50,0 %
<b>Jumlah</b>	<b>58</b>	<b>100 %</b>
<b>Sumber Informasi</b>		
Baik	27	38,0 %
Kurang Baik	31	62,0 %
<b>Jumlah</b>	<b>58</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan temuan penelitian (tabel 1), diketahui dari 58 responden terdapat yang memberikan MP ASI Dini pada bayi 0-6 bulan sebanyak 34 responden (58,6%). budaya yang baik sebanyak 33 responden (56,9%). terdapat Pengetahuan baik 29 responden dan pengetahuan kurang 29 responden juga (50,0%). Dan terdapat sumber informasi kurang baik sebanyak 31 responden (62,0%).

### Analisis Bivariat

**Table 2.** Hubungan Frekuensi Pola Asuh dengan Kejadian Balita Stunting di Posyandu Melati 01 Desa Jatisari Kecamatan Cileungsi.

Variabel	Pemberian MP ASI Dini				Total		P-value	OR
	Ya		Tidak					
	N	%	N	%	N	%		
<b>Sosial Budaya</b>								
<b>Baik</b>	7	21,2 %	26	78,8 %	33	100 %	0,001	7,893 (2,415-25,798)
<b>Tidak Baik</b>	17	68,0%	8	32,0 %	25	100 %		
<b>Total</b>	24	41,4 %	34	58,6 %	58	100 %		
<b>Pengetahuan</b>								
<b>Baik</b>	4	13,8 %	25	86,2 %	29	100 %	0,000	13,889 (3,724-51,805)
<b>Tidak Baik</b>	20	69,0 %	9	31,0 %	29	100 %		
<b>Total</b>	24	41,4 %	34	58,6 %	58	100 %		
<b>Sumber Informasi</b>								
<b>Baik</b>	7	25,0 %	21	75,0 %	28	100 %	0,029	10,267 (2,592-40,669)
<b>Tidak Baik</b>	17	56,7 %	13	43,3 %	30	100 %		
<b>Total</b>	24	41,4 %	34	58,6 %	58	100 %		

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 25 responden sosial budaya tidak baik dengan tidak memberi MP ASI dini pada bayi 0-6 bulan 8 responden (32,0%), dan memberi MP ASI dini pada bayi 0-6 bulan 17 responden (68,0%), Sedangkan dari 33 responden sosial budaya baik dengan tidak memberi MP ASI Dini pada bayi 0-6 bulan 26 responden (78,8 %), dan memberi MP ASI dini pada bayi 0-6 bulan 7 responden (21,1 %), 29 responden pengetahuan yang kurang dengan tidak memberi MP ASI Dini pada bayi 0-6 bulan 9 responden (31,0%), dan memberi MP ASI dini pada bayi 0-6 bulan 20 responden (69,0%), Sedangkan dari 29 responden pengetahuan baik dengan tidak

memberi MP ASI dini pada bayi 0-6 bulan 25 responden (86,2%), dan memberi MP ASI Dini pada bayi 0-6 bulan 4 responden (13,8%). Serta dari 30 responden sumber informasi yang kurang baik dengan tidak memberi MP ASI dini pada bayi 0-6 bulan 13 responden (43,3%), dan memberi MP ASI dini pada bayi 0-6 bulan 17 responden (56,7%), Sedangkan dari 28 responden sumber informasi yang baik dengan tidak memberi MP ASI dini pada bayi 0-6 bulan 21 responden (75,0%), dan memberi MP ASI dini pada bayi 0-6 bulan 7 responden (25,0%).

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,001 dimana nilai *P-value* <  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sosial budaya dengan perilaku Ibu dalam pemberian MP ASI dini pada bayi 0-6 bulan di PKM S Tahun 2023. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemberian MPU menyusui dini pada bayi 0-6 bulan pada PKM S tahun 2023, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji statistik *Chi-square*, yang menghasilkan nilai P sebesar 0,000 dimana nilai *P-value* sebesar (0,05). Serta terdapat hubungan yang bermakna antara Sumber informasi dengan perilaku Ibu dalam pemberian MP ASI dini pada bayi 0-6 bulan di PKM S Tahun 2023 dengan hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 10,029 dimana nilai *P-value* <  $\alpha$  (0,05).

## **Pembahasan**

### **Hubungan Sosial Budaya dengan Pemberian MP ASI Dini pada Bayi 0-6 Bulan**

Bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sosial budaya dengan perilaku Ibu dalam pemberian MP ASI Dini pada bayi 0-6 bulan di PKM S Tahun 2023 dan memiliki *Odds Ratio* sebesar 7,893 artinya responden dengan sosial budaya yang baik memiliki peluang 7 kali tidak memberikan MP ASI dini pada bayi 0-6 bulan dibandingkan dengan responden dengan sosial budaya yang tidak baik.

Sesuai dengan penelitian oleh Leli dan Samsiana dengan Jurnal berjudul pengaruh sosial budaya terhadap pemberian MP-ASI Dini di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Moncongloe. Penelitian ini menggunakan *Mixed Metode* dengan desain *Sequential Explanatory* yaitu *Sequential Explanatory design*. Hasilnya adalah Pemberian MP-ASI sebagai solusi bagi bayi yang terbilang aktif dan rewel, sebagai solusi bagi ibu yang tidak memiliki ASI yang cukup/kurang sehingga pemberian susu formula terlalu dini, pertumbuhan bayi lambat, alternative bagi ibu yang bekerja dan terjadi karena pengalaman dari anak-anak dan pengaruh sosial budaya seperti kebiasaan turun temurun, 40 hari setelah kelahiran bayi, pemberian madu atau kurma saat bayi baru lahir. Kesimpulan: Faktor internal (Ibu dan bayi) serta faktor sosial budaya berpengaruh terhadap pemberian MP ASI dini. Saran bagi petugas kesehatan hendaknya memperhatikan pentingnya aspek sosial budaya sehingga masyarakat dapat memahami waktu pemberian MP –ASI secara tepat.<sup>13</sup>

Menurut peneliti sosial Budaya yang masih kental di masyarakat memberikan kontribusi terhadap tingginya pemberian MP-ASI yang terlalu dini. Karakteristik masyarakat yang sulit untuk dirubah. Kebanyakan ibu memberikan MP-ASI dini dengan tujuan agar bayi cepat besar dan kebanyakan masyarakat menganggap bahwa semakin banyak makan dan bayi gemuk membuat kebanggaan orang tua semakin meningkat.

### **Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian MP ASI Dini pada Bayi 0-6 Bulan**

Pada uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,000 dimana nilai *P-value* <  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan perilaku Ibu dalam pemberian MP ASI Dini pada bayi 0-6 bulan di PKM S Tahun 2023 dan memiliki nilai *Odds Ratio* sebesar 13,889 artinya responden dengan pengetahuan yang baik memiliki peluang 13 kali tidak memberikan MP ASI dini pada bayi 0-6 bulan dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan yang kurang.

Sesuai dengan jurnal oleh Wulandari, Priharyanti, dkk. dengan jurnal yang berjudul hubungan pengetahuan dengan pemberian mp-asi pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan. Jenis penelitian ini adalah desain deskriptif korelatif dengan rancangan *cross-sectional*. Populasi sebanyak 81 ibu yang memiliki bayi usia < 6 bulan. Sampel dalam penelitian ini adalah 78 ibu dengan teknik *accidental sampling*, untuk alat ukur pengetahuan dan pemberian MP-ASI dini menggunakan kuesioner dan analisisnya menggunakan *chi-square* dengan  $\alpha = 0,05\%$ . Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *p-value*  $\leq 0,05$  *p-value* = 0,020. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Ghisikrono Semarang. Orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya pemberian ASI, maka akan memberikan ASI saja sampai bayi berusia enam bulan, apabila pengetahuan ibu rendah maka akan memberikan MP-ASI sebelum usia enam bulan, dan beranggapan agar bayinya merasa kenyang.<sup>14</sup>

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu“ setelah terjadi penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Hasil penelitian tersebut kebanyakan ibu masih banyak yang bingung dalam menjawab kuisisioner tentang kapan waktu yang tepat dan baik dalam pemberian MP-ASI. Berdasarkan hasil pengetahuan untuk menangani ibu yang berpendidikan cukup dan kurang, maka perlu dilakukan pendidikan kesehatan tentang usia yang tepat dalam pemberian MP-ASI pada bayi. MP-ASI tepat diberikan saat usia bayi 6 bulan karena cadangan vitamin dan mineral dalam tubuh bayi yang didapat semasa dalam kandungan mulai menurun, sehingga diperlukan makanan tambahan selain ASI. MP-ASI ini diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikomotor, otak dan kognitif si kecil yang semakin meningkat. Pemberian MP- ASI yang cukup kualitas dan kuantitasnya penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak semakin meningkat umur bayi zat gizi semakin bertambah untuk tumbuh kembangnya.<sup>14</sup>

Menurut Peneliti Kurangnya pengetahuan ibu tentang MP-ASI dini dikarenakan bahwa mayoritas responden belum mengetahui secara mendalam tentang MP-ASI dini. Ibu tahu kapan memberikan MP-ASI tersebut tetapi ibu tetap memberikan MP-ASI tersebut dengan alasan bayinya tidak kenyang jika diberi ASI saja. Pengetahuan responden rendah hal ini dikarenakan bahwa sebagian besar responden kurang mendapatkan informasi penting mengenai MP-ASI

### **Hubungan Sumber Informasi dengan Pemberian MP ASI Dini pada Bayi 0-6 Bulan**

Menurut jurnal Oleh Widiastuti, Susanti, dkk dengan judul hubunan pendidikan, pengetahuan dan sumber informasi terhadap pemberian makanan pendamping asi dini di

Puskesmas Curuas Kabupaten Serang Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita. Responden penelitian sebanyak 30 responden yang diperoleh dengan teknik *total sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data bivariat menggunakan uji Kendall's Tau. Hasil uji Kendall's Tau menunjukkan ada hubungan terhadap pemberian Makanan Pendamping ASI Dini di Puskesmas Curuas Kabupaten Serang Tahun 2019.<sup>15</sup>

Setiap orang pasti tak lepas dari informasi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hal menyampaikan informasi telah menjadi bagian penting dari kehidupan manusia. Ada beragam teori informasi yang diungkapkan oleh para ahli yang berusaha menjelaskan makna "informasi" dalam kalimat yang bisa dipahami oleh orang banyak dalam pengertian yang hampir seragam. Informasi menurut *Gordon B. Davis* dalam bukunya berjudul *Management Information System*, adalah data yang sudah diproses menjadi bentuk yang berguna bagi pemakai, dan mempunyai nilai pikir yang nyata bagi pembuatan keputusan pada saat sedang berjalan atau untuk prospek masa depan.<sup>15</sup>

Menurut peneliti sumber informasi sangat penting bagi ibu, jika ibu kurang mendapatkan informasi maka ibu semakin kesulitan memperoleh informasi, diketahui bahwa mayoritas responden belum mengetahui secara mendalam tentang MP ASI Dini. Ibu tahu kapan memberikan MP ASI tersebut tetapi ibu tetap memberikan MP ASI dengan alasan bayinya tidak kenyang jika diberi ASI saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan perilaku ibu dalam pemberian MP ASI pada bayi 0-6 bulan. Sumber informasi dengan responden rendah, hal ini dikarenakan bahwa sebagian besar responden kurang mendapatkan informasi penting mengenai MP ASI.

## Kesimpulan

Terdapat hubungan yang bermakna antara sosial budaya dengan perilaku Ibu dalam pemberian MP ASI dini pada bayi 0-6 bulan di PKM S Tahun 2023 dan memiliki *Odds Ratio* sebesar 7,893 artinya responden dengan sosial budaya yang baik memiliki peluang 7 kali tidak memberikan MP ASI dini pada bayi 0-6 bulan dibandingkan dengan responden dengan sosial budaya yang tidak baik. Terdapat hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian MP ASI dini pada bayi 0-6 bulan di PKM S Tahun 2023 dan memiliki nilai *Odds Ratio* sebesar 13,889 artinya responden dengan pengetahuan yang baik memiliki peluang 13 kali tidak memberikan MP ASI dini pada bayi 0-6 bulan dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan yang kurang. Terdapat hubungan yang bermakna antara Sumber informasi dengan perilaku Ibu dalam pemberian MP ASI dini pada bayi 0-6 bulan di PKM S Tahun 2023 dan memiliki nilai *Odds Ratio* sebesar 10,267 artinya responden dengan sumber informasi yang baik memiliki peluang 10 kali tidak memberikan MP ASI dini pada bayi 0-6 bulan dibandingkan dengan responden dengan sumber informasi yang kurang baik.

## Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh responden yang bersedia untuk membantu penelitian ini.

## Pendanaan

Penelitian ini didanai oleh peneliti.

## Daftar Pustaka

1. Widyaswari R. Hubungan Waktu Pengenalan Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Kecamatan Banjarsari Surakarta. (Skripsi) Surakarta, Indones UNS. 2011;78.
2. Isnii K, Dinni SM. Pencegahan Stunting melalui Pelatihan Pemberian ASI Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP ASI). *J Pengabd Pada Masy*. 2020;5(1):133–40.
3. 2022 GD (Doctora DPKK. Hub Pemberian ASI Eksklusif Dengan Status Gizi Pada Baita Di Desa Fatumnasi.
4. Unicef, WHO WB. Levels and trends in child malnutrition: key findings of the 2019 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates. Geneva World Heal Organ. 2020;
5. UNICEF. For Every child, reimagine: UNICEF Annual Report 2019. 2020. 2020.
6. Kemenkes RI. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
7. Kemenkes RI. Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2015.
8. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]. 2019. 207 p.
9. Lestiarini S& S. Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI di Keurahan Pegirian J Promkes Indones J Hea Promot Hea Educ 8. 2020;
10. Lestiarini , S. & SY (2020). . . Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI di Kelurahan Pegirian J Promkes Indones J Heal Promot Heal Educ 8(1), 1-11.
11. Novarita, Martina R, Zakiah, Marnia E, R A, Defriyana D, et al. Profil Kesehatan Kota Depok Tahun 2020. Dinkes Kota Depok 2020. 2020;100.
12. Dinkes. Profil Kesehat Kota Depok. 2020.
13. Samsiana L dan. pengaruh sosial budaya terhadap pemberian MP-ASI Dini di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Moncongloe. *J Kesehat Masy*. 2021;6.
14. Wulandari, Priharyanti D. Hubungan Pengetahuan dengan pemberian MP-ASI Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 0-6 Bulan. *J Keperawatan*. 2020;12.
15. Widiastuti, ISusanti L. Hubunan Pendidikan, pengetahuan dan sumber informasi terhadap pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Di Puskesmas Curuas Kabupaten serang Tahun 2019. *J Educ Nurs*. 2020;3.